

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli

Syarifah Isnaini¹, Rizki Pratiwi Harahap²

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

isnaini@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

This theory can be the basis or reference in conducting this research. This type of research is research conducted with descriptive qualitative methods. The data collection tools used were observation, interviews, and documentation, while data processing techniques and data analysis were carried out by means of qualitative case studies at Bank Syariah Indonesia KC Sibolga. The results of this study indicate that Islamic banks play a role in increasing MSME income, which can be seen from business development, increased income, increased sales volume, and the addition of new employees to their businesses after financing at BSI KC Sibolga bank. The role of the BSI KC Sibolga bank is by providing business capital financing, as well as facilitating and facilitating MSMEs in obtaining financing. Efforts made by Islamic banks in boosting MSME actors are by providing KUR type financing.

Keywords: Islamic Bank, Revenue, Role, MSMEs

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pola peraturan dalam mengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hasanah, dkk, 2020). Untuk mengatur semua sumber-sumber ekonomi dari berbagai sektor diperlukan suatu lembaga keuangan yang mengatur dan menghubungkan semua pelaku ekonomi dalam lalu lintas keuangan. Kegiatan utama lembaga perbankan, baik bank konvensional ataupun bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi (Kasmir, 2014). Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dengan semaraknya Perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor usaha mikro kecil menengah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana usaha kecil memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena usaha kecil tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Sri Maryati , 2021).

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dana Bank Syariah, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pembiayaan bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat yang membutuhkan modal tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri (Muhammad, 2004).

Berhubungan dengan fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha mikro kecil menengah yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah saat ini berkembang sangat pesat sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah (Muhadjirin, 2017). Peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang (Mulya, dkk, 2022). Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil (Irfadilla, 2011). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan (Koncoro Mudrajad, 2007).

Kriteria usaha kecil yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri. Adapun beberapa jenis usaha yang terdapat di lingkungan Pasar Sibolga Nauli diantaranya pedagang barang harian, pecah belah, pedagang telur, pedagang plastik, pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang sayuran, pedagang kosmetik, pedagang jam, pedagang bumbu dan lain sebagainya, dimana terdapat juga bank syariah di lingkungan Pasar Sibolga Nauli terdiri dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Sibolga. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Pemberian permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika modal tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum dihadapi oleh mereka.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

Karena apabila usaha telah berkembang maka dapat dijadikan untuk menambah modal dan secara garis besar dapat juga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka bank syariah dapat membantu penambahan modal bagi nasabah sehingga usaha pedagang UMKM semakin meningkat dan berkembang. Perkembangan UMKM di Indonesia tentu tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal baik kerja ataupun investasi, bahan baku dengan kualitas baik sulit untuk didapatkan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Dalam mengembangkan usaha, UMKM harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal tidak sedikit. Minimnya permodalan dan rendahnya kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha, membuat UMKM belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global (Suci, dkk, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Peranan

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya. (Soejono Mudrajad, 2009) Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran tertentu dalam sistem sosial. Peran sebagai murid diharapkan mempunyai perilaku sebagai berikut: menghadiri pelajaran di kelas, mengikuti ujian, memakai baju seragam, istirahat dan bermain-main pada akhir pekan (Siti Berlian, dkk, 2022). Bilamana individu itu memainkan perannya sebagai murid yang benar, maka terjadi kesesuaian dalam sistem sosialnya. Bila individu murid itu tidak mau menjelaskan perannya sebagai murid dengan baik maka ia akan menghadapi konflik dalam relasi sosialnya dan juga dengan lembaga-lembaga sosial (sekolah) (Sugeng Sejati, 2012).

Jenis-jenis Peran

Jenis-jenis peranan adalah sebagai berikut:

- a. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- c. Peranan faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang terjadi secara nyata didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial.

Ruang Lingkup Peranan

Menurut Soerjono Soekanto, ada tiga hal ruang lingkup peranan, sebagai berikut yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- c. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- d. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat (Komarudin, 1994).

Peranan perbankan syariah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Ada beberapa kendala pengembangan perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
- b. Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi.
- c. Sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
- d. Jaringan kantor bank syariah masih terbatas.
- e. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.
- f. Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat dan sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar (Amruddin Machmud & Rukmana, 2010).

Bank Syariah

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-quran dan Hadis Nabi SAW. Antoni dan Perwataatmadja membedakan bank syariah menjadi dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketebtuan-ketentuan Al-quran dan Hadis. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Mia Lasmi Wardiah, 2017). Pada umumnya, yang dimaksud dengan Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Tukma,dkk). Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam,mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam.

Karakteristik Bank Syariah

Adapun karakteristik dari bank syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prinsip syariah.
- b. Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan.
- c. Beroperasi atas dasar bagi hasil.
- d. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa.
- e. Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan.
- f. Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.
- g. Tidak membedakan secara tegas sektor moneter dan sektor riil (dapat melakukan transaksi 2 sektor riil).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

h. Menghindari maisir, gharar, dan riba (Mia Lasmi Wardiah, 2017).

Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiyah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam (Imamul Arifin, 2007).

Tujuan Bank Syariah

Menurut Heri Sudarsono berdirinya bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/pedagang lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan menata pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Keadilan dalam Islam memiliki implikasi sebagai, keadilan sosial dan keadilan ekonomi.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha (Ikit, 2018).

Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (B.N. Marbun, 2003). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Soemarso S.R, 2009). Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadono Sukirno, 2006).

Karakteristik Pendapatan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat di sisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurangnya saldonya, harus dicatat di sisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut (Hery dan Widyawari Lekok, 2012).

Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- c. Produk
Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- d. Harga
Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- e. Distribusi
Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
- f. Promosi
Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan (Mulyadi, 2010).

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Boediono, 2012).

UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tulus T.H.Tambunan, 2010).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan disektor formal sangat ketat. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Kriteria UMKM

Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- b. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- c. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- d. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- e. *Livelihood Activities*
- f. *Micro Enterprise*
- g. *Small Dynamic Enterprise*

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

h. *Fast Moving Enterprise*.

Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh customer.
- b. Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah pindah.
- c. Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya.
- d. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM).
- e. Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik.
- f. Membuat laporan keuangan.

Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Meskipun UMKM sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia, akan tetapi perkembangan UMKM tidak selalu berjalan dengan baik. Banyaknya tantangan-tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Pasar Sibolga Nauli kelurahan Pancuran Gerobak kecamatan Sibolga Kota dan Bank Syariah Indonesia KC Sibolga, yang beralamat Jl. Sutoyo Siswomiharjo No.22, Huta Tonga Tonga, Kec. Sibolga Utara, Kota Sibolga, waktu penelitian dimulai pada Agustus tahun 2022 sampai dengan Desember 2022. Pencarian data dilakukan langsung ke lokasi, agar data yang diperoleh untuk penelitian ini terbukti kebenarannya dan data-data yang diperoleh digunakan dalam pemecahan masalah dalam proses penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah (Lexy J. Moleong, 2000). Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, maka subjek penelitian ini adalah pedagang UMKM di Pasar Sibolga Nauli yang sudah melakukan pembiayaan selama 2 tahun dibank syariah. Pemilihan subjek ini karena memang judul penelitian ini yaitu peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada pedagang pasar Sibolga Nauli (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa data-data penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian : data primer dan data sekunder (Amruddin dan Zainal Asikin, 2004).

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik : pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema yang disarankan oleh data (Sukardi, 2003). Untuk mengetahui serta menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Pasar Sibolga Nauli. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan perannya dengan baik.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia KC Sibolga secara langsung telah meningkatkan pendapatan masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Etward Freement adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Dapat juga dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinegris dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Adapun menurut Pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Tujuan dari meningkatkan pendapatan UMKM itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan pendapatan UMKM yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Sibolga. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukan pun akan bertambah, oleh karena itu bank syariah yang ada di Pasar Sibolga Nauli sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Bank BSI KC Sibolga dapat meningkatkan pendapatan usaha khususnya pedagang UMKM di Pasar Sibolga Nauli, namun seharusnya peran bank syariah di Pasar Sibolga Nauli tersebut tidak

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan bank syariah yang berlandaskan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada pedagang pasar Sibolga Nauli yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada pedagang pasar Sibolga Nauli salah satunya dengan cara pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan pendapatan UMKM oleh bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia KC sibolga memberikan pembiayaan, jenis produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada pelaku UMKM adalah produk pembiayaan KUR yang memang ditujukan kepada pelaku UMKM dan dianggap mampu mendongkrak ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosada Karya.
- Amruddin dan Zainal Asikin. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Amruddin Machmud dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah*. PT Glora Askara Pratama.
- B.N. Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan.
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Hasanah Siregar, Darwis Harahap, Abdul Nasser Hasibuan, dan Nofinawati. (2020). The Effect Of Profitability Rations On Financial in Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Journal Of Sharia Banking*. Vol. 1, No.2,3.
- Hery dan Widyawari Lekok. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bumi Aksara.
- Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Gava Media.
- Imamul Arifin. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Setia Purna Inves.
- Irfadilla. (2011). Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam. 4-5.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara.
- Koncoro Mudrajad. (2007). *Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Mia Lasmi Wardiah. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. CV Pustaka Setia.
- Muhadjirin. (2017). Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Al-ittihad Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 3, 81.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonosia.
- Mulya, dkk. (2022). Analysis Of The Role Of Microfinance At Bank Syariah Mandiri To The Development Of Micro, Small Business Customers, and Medium (MSMES) (Case Study On Islamic Banks Independen KCP. Gunung Tua, Padang Regency North Old). *Journal Of Sharia Banking*, 3, 86.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (Edisi ke-3 ed.). Salemba Empat.
- Sadono Sukirno. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Siti Berlian, Indah Permata Sari, Windari, Muhammad Arif.(2022). The Role Of Zakat In Islamic Economic Development. *Journal Of Sharia Banking*. Vol.1, No.1.
- Soejono Mudrajad. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pres.
- Soemarso S.R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 89 -99

Sri Maryati.(2021). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. No.1, Vol.3, 2.

Suci, Fatahuddin Siregar, Sarmiana Batubara, Sry Lestari. (2021). "Feasibility Analysis Of Small Medium Enterprises (MSMEs) In Mandailing Natal Regency In Accessing Financing In Sharia Bank." *Journal Of Sharia Banking*.Vol.2, No.1, 79.

Sugeng Sejati. (2012). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Teras.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Remaja Cipta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Tukma, Darwis Harahap, Ihdi Aini, Ida Royani.(2021) Analysis Of Public Interest In Banking Products. *Journal Of Sharia Banking*,Vol. 2, No.2.

Tulus T.H.Tambunan. (2010). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.